

ABSTRAK

IIN HAYATI HUTAURUK, NIM209342047, Bentuk Penyajian Tari Randai Daerah Pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah. Skripsi. Medan : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2014.

Penelitian ini membahas tentang tari *Randai* yang ada di daerah Pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah yang bertujuan untuk mengetahui tentang asal-usul, bentuk penyajian dan keberadaan tari *Randai* daerah Pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Oktober hingga akhir bulan Desember tahun 2013. Populasi dan sampelnya meliputi tokoh-tokoh budaya masyarakat yang mengetahui tari *Randai* yang berada di Pesisir Sibolga, seniman-seniman yang mengetahui tentang tari *Randai*, penari tari *Randai* di Pesisir Sibolga. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kerja lapangan yang meliputi beberapa aspek : observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ditemukan, sekitar rentang waktu abad ke-7 hingga abad ke-14. masyarakat Minangkabau melakukan migrasi ke daerah Pesisir Sibolga, tari *Randai* merupakan salah satu tari yang ada di daerah Pesisir Sibolga sekitar tahun 1500 an abad ke-6, tari *Randai* awalnya ada di daerah *Pesisir Barus*, turun ke *Sorkam* sampai ke daerah *Pesisir Sibolga*. Bentuk penyajian tari *Randai* mempunyai satu pola lingkaran, tari ini dikhususkan untuk laki-laki karena gerakan berasal dari gerak silat, gerak silat pada tari ini teradopsi dari gerak silat Minangkabau. Terdapat delapan ragam gerak pada tari *Randai* dimulai dari *bejalan bakuliling*, *alang bakaja*, *sipekok kabalakkang*, *balik puyu*, *batapuke*, *kipe puccuk kanan kipe puccuk kiri*, *batapuke*, *sipekok kipe puccuk*, dan menggunakan *Bungo Limou* sebagai properti. Busana menggunakan baju *gunting cino*, celana *sarawa batali*, *kain salempang*, *deta kapalo*. Tari ini disajikan pada acara adat perkawinan masyarakat pesisir yang menggunakan adat *Sumando* dan beragama Islam di Kabupaten Tapanuli Tengah. Keberadaan tari *Randai* ini hanya digunakan oleh orang yang berkemampuan dalam materi atau perekonomian, dikarenakan tari *Randai* ini membutuhkan biaya yang cukup tinggi, masyarakat yang menggunakan tari *Randai* harus mempersiapkan sekelompok penari dan harus memotong Kerbau, dikarenakan ini adalah bagian dari Adat Pesisir.